

## Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi

**Nur Halimahturrafiah<sup>1</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>2</sup>, Sulastri Sulastri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : [nurhalimahrbj@gmail.com](mailto:nurhalimahrbj@gmail.com)<sup>1</sup>, [sufyarma@fip.unp.ac.id](mailto:sufyarma@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [sulastri\\_aip@fip.unp.ac.id](mailto:sulastri_aip@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Wujud dari ulasan ini guna mencekal kedudukan manager dalam mengambil keputusan manajemen di suatu wadah kelompok. Lektur ini memakai teknik penelitian pustaka atau literatur review dari bermacam karya referensi, majalah lokal maupun mendunia. Tingkatan pengumpulan ketetapan mencakup penetapan pencapaian dan misi, menandai masalah, menumbuhkan serta menetapkan subsitusi, menentukan subsitusi, mengimplementasikan keputusan, juga memantau dan mengevaluasi. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi pengambilan keputusan, kendati berasal teritori internal maupun eksternal. Dalam peran seorang pimpinan mengelola penetapan keputusan organisasi, seseorang harus menciptakan cara-cara yang dilewati, mendapatkan jenis serta gaya pengambilan keputusan yang tepat, serta mewaspadaikan kemungkinan dan elemen-elemen yang mempengaruhi penetapan ketentuan itu.

**Kata Kunci:** *Pemimpin, Manajemen, Pengambilan Keputusan, Organisasi*

### Abstract

The purpose of this research is to find out how the role of the leader in the management decision-making of an organization. This article uses the literature review method from various reference books, national and international journals. Stages in decision making include setting goals and objectives, identifying problems, developing and determining alternatives, selecting an alternative, implementing decisions as well as controlling and evaluating. Decision making can be influenced by several factors from either the internal or external environment. The role of the leader in the decision-making management of an organization needs to pay attention to the stages to be passed, know the right types of decision-making models and techniques to apply, pay attention to biases that may arise and factors that can influence decision-making in order to produce good decisions and achieve organizational goals.

**Keywords:** *Leaders, Management, Decision Making, Organization*

### PENDAHULUAN

Elemen utama dari suatu wadah kelompok juga terkandung di keseharian individu. Keberhasilan atau kegagalan suatu kelompok dipatokkan dengan adanya seorang pimpinan. Manager biasanya yang menanggung perolehan manifestasi kewajiban, bahkan manager merupakan unsur penting dalam kesuksesan penugasan. Untuk memecahkan masalah maka manager mengambil keputusan dengan bijak dengan cara memilah pilihan yang menurutnya efektif untuk dijalankan oleh organisasi didasarkan oleh kriteria yang ada. Mengambilan suatu penetapan wajib secara sistematis, fakta dikumpulkan kemudian dibuat analisis menyeluruh terhadap pilihan-pilihan berikutnya, dan setelah itu

perbuatan bagi hitungan adalah ukuran yang pas.

Seiring dengan hal itu organisasi dalam suatu perkembangannya pasti akan mengalami perubahan lingkungan baik pada eksternal juga internal, sehingga peran pemimpin sangat penting dalam mengambil kebijakan nan gesit serta sesuai guna mewujudkan keinginan organisasi. Pada segala hal yang ada pada suatu organisasi membutuhkan peran sentral pemimpin di suatu keputusan tersebut sebab masing-masing ketetapan yang diperoleh berbentuk continue, fundamental, durasinya lama, berakibat nantinya pada iklim organisasi.

Menurut (Setiani and Fitria 2019), penetapan suatu kebijakan yakni adanya strategi sifat persoalan. Kebijakan dinaikkan secara tidak langsung, bukan karena ketidaksengajaan dan tak bisa secara acak. Wajib dipahami dengan tepat terlebih dahulu persoalannya kemudian penguraian hendaklah penentuan pilihan yang tersedia.

Pengambilan Keputusan ialah kebijakan yang terstruktur pada prinsip yang dijalani serta mengupayakan untuk melakukan tindakan yang paling tepat. Sehingga Menurut (Hasan I, Suryadi S 2004) dapat pula didefinisikan pengambilan tindakan rangkaian menetapkan suatu keterlibatan untuk memecahkan persoalan yang ada.

Menurut (Harwiki 2016) pengambilan keputusan yang baik dapat menyanggahkan cara berjalannya kelompok tersebut dalam keluar dari persoalan dengan melibatkan tenaga yang ada untuk mewujudkan suatu keinginan organisasi.

Dalam organisasi keberhasilan organisasi dapat disetujui bersama dalam mengambil keputusan. Keahlian mengambil keputusan atas nama kelompok mempengaruhi keberlangsungan kelompok tersebut. Efektivitas dari kelompok dapat ditinjau dari segi ketepatan yang dibuat (Sari E 2007).

Organisasi yakni media yang tersusun dari tenaga kerja dan membantu serta bermanfaat guna keperluan untuk menjarah keinginan organisasi. Efektivitas organisasi tertentu ditentukan oleh seberapa baik anggotanya berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan. Efektivitas misi organisasi akan sangat dipengaruhi bagaimana merumuskan ketetapan serta bagaimana hasil dari perumusan keputusan itu ditangani. Jika tujuan yang dinyatakan mudah dilaksanakan, tujuan organisasi akan tercapai, dan fungsi serta bagian penyusunnya akan memburuk (Sutarto 2006).

Menurut (Kurniawan LY, R 2019) Keputusan adalah hasil akhir dari suatu tindakan yang telah dibicarakan dengan orang yang akan melaksanakannya. Pengambilan keputusan yakni cara menguraikan bermacam pesan, petunjuk, indikasi serta untuk mendapatkan satu kesimpulan yang masuk akal. Totalitas rangkain tetap mewujudkan suatu gagasan dan dibangun dengan tujuan mencapai tujuan melalui tindakan.

Keunggulan dalam setiap keluaran dari sebuah karya seni berskala besar, yaitu kemampuan berproses secara efektif, efisien, dan mantap sepanjang pelaksanaannya. Kesulitan dalam mengungkapkan keputusan mungkin dapat mengurangi pencapaian tujuan tertentu dalam organisasi. Bisa juga dapat terjadi selama proses evaluasi keputusan, seperti preferensi untuk satu set hasil atas yang lain, membuat hasil keputusan diperoleh kurang objektif dan tidak memihak dan lebih bisa. Ketidakberhasilan suatu kelompok difaktori oleh orang yang mengirimkan pekerjaan yang tidak akurat dan berkualitas buruk, yang menghambat kemampuan organisasi untuk melanjutkan. Keputusan pengambilan yang dilakukan harus didasari ujud keputusan. (Hasibuan M 2014).

## **Pemimpin**

Saat membahas kepemimpinan, pertimbangan yang cermat harus diberikan pada prinsip kepemimpinan yang ideal mengingat teori-teori kepemimpinan yang bersaing. Pada dasarnya kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Sesuai dengan situasi saat ini,

aktivitas manusia yang melibatkan kerja sama yang erat selalu membutuhkan kepemimpinan. kibatnya, agar setiap program atau proyek yang diberikan berhasil, maka diperlukan perspektif tertentu tentang kepemimpinan berdasarkan teori kepemimpinan, seperti umumnya satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya sambil menonjolkan peristiwa sejarah penting seperti munculnya kepemimpinan, cita-cita menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan.

Kedudukan kepemimpinan, seseorang yang memiliki kemampuan internal dan eksternal dalam bidang emosional, spiritual, interaksi sosial, dan pemahaman tentang pluralitas bangsa dan bangsa tertentu dapat diberikan pertimbangan khusus oleh penguasa. Seseorang yang memiliki kemampuan internal dan eksternal dalam bidang emosional, spiritual, interaksi sosial, dan pemahaman tentang pluralitas bangsa dan bangsa tertentu dapat diberikan pertimbangan khusus oleh penguasa. Lalu Kemudian, kepemimpinan dapat diekspresikan secara eksplisit dengan bahasa tertentu yang memiliki kaitan dengan jenis atau ciri pelaksanaan tertentu.

Menurut (Winari 2011) pengertian pemimpin (leader) berasal dari kata dalam bahasa Inggris a leader yang persamaan Seorang konduktor adalah seorang komandan; katanya adalah panduan. Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola pikir seorang pemimpin dapat mencakup seseorang yang, karena masalah privasinya sendiri, mungkin dapat membujuk kelompoknya untuk menyerah.

Menurut (Yahya 2017), kepemimpinan yakni keahlian yang seseorang miliki dalam memberikan arahan, mengajar dan mempengaruhi juga mengontrol kelompok, setelah itu menetapkan kebijakan ataupun mengerjakan agar keinginan bisa dicapai.

Menurut (Kadariusman D 2012) Kepemimpinan dibagi menjadi tiga kategori: 1) Kepemimpinan Diri, 2) Kepemimpinan Tim, dan 3) Kepemimpinan Organisasi. Self-leadership yang dihargai adalah mendorong diri sendiri agar tidak menunggu sampai kehidupan berjalan sepenuhnya. Kepemimpinan tim digambarkan sebagai pemimpin orang lain. pemimpinnya bernama pemimpin tim (pemimpin kelompok) nan menekuni beban kerja kepemimpinannya, memasuki kebiasaan bawahannya, keikhlasannya untuk bergaul dengan keharusan serta bahaya dari kewajiban yang diembannya, sebaliknya, terlihat dalam konteks tertentu organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin organisasi (pemimpin organisasi) yang mampu memahami model bisnis perusahaan yang dipimpinnya, mengembangkan visi dan misi untuk pertumbuhannya, memiliki tekad untuk bekerja dengan konsekuensi sosial di pikiran, dan memiliki rasa komitmen yang kuat.

Berdasarkan pernyataan di atas, tersirat bahwa salah satu komponen kunci kepemimpinan adalah kemampuan mengkoordinasikan, mendorong, dan menyiagakan orang lain yang memiliki kaitan dengan kegiatan pendidikan dan pendanaan guna mencapai tujuan pendidikan dan/atau sekolah secara efektif dan efisien.

## **Manajemen**

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan persiapan, penggolongan, sistem dan pengawasan tenaga kerja kegiatan sehari-hari untuk mencapai tujuan atau sasaran secara efisien dan efektif. Efektif artinya tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan; efisien berarti bahwa setiap tugas dilakukan dengan jujur, efisien, dan tepat. Menurut definisi saat ini, manajemen didefinisikan sebagai jenis organisasi tertentu yang terlibat dalam prosedur, metode, dan praktik tertentu, mencakup persiapan, penggolongan, arahan serta pengendalian dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan (Sulastri L. 2013).

## **Pengambilan Keputusan**

Keputusan yakni meyakinkan, menutup, mengerjakan, mengantisipasi. Kebijakan ialah penyudahan ketimbang rangkaian gagasan mengenai teori yang dipersepsikan "permasalahan" sebagai sesuatu penyimpangan dari yang dikehendaki, direncanakan atau dituju dengan menjatuhkan pilihan satu alternatif dalam pemecahannya. (Atmosudirdjo 1990).

Mengumpulkan fakta-fakta dan data, mengangkat yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan menjadi tindakan yang masih tepat adalah pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah. Pengambilan keputusan adalah suatu prosedur atau pendekatan terhadap suatu proyek yang melibatkan penelaahan berbagai fakta, informasi, data, teori, dan bukti-bukti lain sampai dengan identifikasi kesimpulan yang paling akurat dan dapat dipercaya. Untuk mencapai suatu perubahan organisasional tertentu menjadi lebih baik, pengambilan keputusan membutuhkan rangkaian proses yang terstruktur. (Siagian. Sondang P 1986).

## **Organisasi**

Organisasi dikenal sebagai "organon" atau "alat" di Yunani. Menurut prinsip yang mengatur, organisasi adalah kelompok manusia yang secara teratur terlibat dalam interaksi. Akibatnya, setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk mengambil keputusan. Menurut James D. Mooney, organisasi didefinisikan sebagai entitas manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Koontz Koontz dan O'Donnel berorganisasi sebagai kemitraan yang berfokus pada kerja tim dan dipuji atas kemampuan mereka untuk mencapai koordinasi struktural baik dalam konteks lurus, maupun mendatar untuk tujuan mencapai tujuan bersama (Hasibuan M 2014). Henry Fayol dalam (Daniel 2009) sementara ada dasar-dasar organisasi mencakup; disiplin, kesatuan perintah, kesatuan pengarahan, memperhatikan kepentingan umum, penggajian, pemusatan rangkaian perintah, manipulasi, keadilan, dan pembagian kerja untuk membangun pengalaman anggota

## **METODE**

Penyusunan analisis ini memakai yang dikenal dengan studi literature review atau tinjauan pustaka dari bermacam jurnal ilmiah dan google scholar untuk mendapatkan artikel jurnal yang relevan. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memasukkan berbagai teori yang relevan dan masalah yang sedang berlangsung atau yang sebelumnya tidak dikenal sebagai blok bangunan untuk analisis hasil penelitian. Rujukan yang diperoleh lalu dikaji menggunakan metode untuk mengidentifikasi, menerjemahkan, dan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian untuk mendiagnosa masalah dengan menyajikan temuan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Abijaya, Wildanu, and Jamaludin 2021) menyatakan bahwa peranan kepemimpinan dalam organisasi ialah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memotivasi, bekerja sama dan juga prestasi bawahannya dalam keadaan bidang kerja yang berbeda-beda. Dan kemampuan pemimpin dalam pengambilan keputusan agar mampu mengendalikan bawahannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi merupakan usaha yang harus dilakukan dalam setiap organisasi.

Dari tinjauan literatur nan dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan perubahan yang bakal menggerakkan kelompok ke arah yang lebih baik, diperlukan serangkaian proses yang terstruktur. (Kristianto J 2017) organisasi bisa melaksanakan kebijakan dengan bekerja sama dengan

orang-orang yang ditugaskan kepadanya, juga berdiskusi dengan sejumlah subjek yang mungkin menarik bagi mereka guna mempercepat proses. (Negulescu O 2014), mayoritas manager menggunakan keputusan alternatif sambil memaksimalkan hasil. Apabila mereka kekurangan informasi yang cukup, mereka dapat memilih alternatif didasarkan keseimbangan bahaya serta pencapaian yang efektif.

Temuan riset dari (Anwar H 2014) mengkaji berbagai masalah yang bisa muncul di dalam wadah kelompok yang bersangkutan apabila argumentasi keputusan tidak dilakukan sesuai dengan rencana pada waktu yang pas. Persoalan yang dapat diterima, justru keputusan yang diambil, tidak dapat dikembangkan keputusan sebab tidak sesuai dengan kemampuan kelompok pada bermacam aspek, sebabnya keterbatasan sumber daya manusia.

Menentukan kebijakan yakni unsur dari aktivitas nan ada pada garapan management. Mengambil kebijakan di wadah kelompok ialah cara mendapatkan pilihan efektif dari berbagai pilihan yang ada agar tercapainya suatu tujuan dan sasaran organisasi. Menurut (Mudassi 2017) kualitas dari hasil keputusan ialah pada pengalaman, pengetahuan, tanggapan serta iklim yang dialokasikan lewat pesan sempurna juga diskusi yang berkelas dalam mengambil kebijakan. Pengambilan keputusan penting dengan adanya manajemen yang baik dengan didasarkan pada sistematika tertentu, hati-hati dan prosedur yang sesuai agar sebuah keputusan agar dapat digunakan untuk kepentingan organisasi dengan baik. Menurut (Sudaryanto 2000) Penataan menentukan kebijakan ialah, keahlian kelompok memberikan yanggal yang akan digunakan pada saat pengajuan permintaan, kualifikasi tenaga apa saja yang tersedia, filosofi yang diselesaikan oleh kelompok, dan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi pengelolaan organisasi.

Cara dalam mengambil kebijakan menjadi hal penting dalam aktivitas kelompok meraih keinginan yang sudah diinginkan. Tanggapan (Gibson J, Ivaneceovich J 1992) tahapan mengambil suatu kebijakan yakni: (1) Memastikan wujud serta umpan khusus juga menakar reaksinya. Organisasi harus menetapkan hal ini sejak awal berdirinya suatu organisasi tersebut guna menimbang daya guna kelompok. Jika sudah dipastikan maka bisa mempengaruhi pendapatan yang diraih dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran organisasi; (2) Mengidentifikasi persoalan. Hal ini berada pada kurangnya pendapatan yang didapatkan, dibedakan dengan umpan oleh karena itu membutuhkan alternatif guna mendapatkan pendapatan yang sama dengan keinginan kelompok; (3) Mengembangkan alternatif atau pemecahan. Dalam lingkungan internal dan eksternal menjadi bagian dalam mendapatkan informasi yang dapat dikembangkan dalam membuat alternatif. Dengan adanya alternatif juga dipertimbangkan konsekuensi yang akan dipilih untuk mendapatkan alternatif yang baik; (4) Melakukan evaluasi alternatif. Setiap alternatif dibandingkan dengan sasaran yang ditetapkan untuk mengetahui hal memberikan poin positif atau negatif pada alternatif keputusan yang dipilih. Dengan memperhatikan kepastian, resiko, dan ketidakpastian untuk memahami lebihlanjut hasil dari alternatif; (5) Mengundi bermacam pilihan dari seluruh pilihan yang telah di evaluasi. Pedoman dalam pengambilan keputusan dari alternatif ini ialah harus menyelesaikan masalah dengan hasil akhir yang paling menguntungkan dan efektif; (6) Melaksanakan keputusan. Mengerjakan pilihan nan sudah ditentukan dengan lancar supaya keinginan bisa diwujudkan. Keseluruhan kelompok wajib ikut serta dalam melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan; (7) Pengendalian dan evaluasi. Pengukuran secara berkala sangat baik dilaksanakan pada suatu organisasi karena untuk perbandingan sebagai evaluasi hal yang telah direncanakan dengan kondisi nyata yang terjadi pada implementasinya. Pada tahap ini juga penting untuk menjamin bahwa suatu hasil yang nyata konsisten dengan tujuan yang telah direncanakan dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya tahapan pengambilan keputusan ini merupakan hal yang dapat memberikan

bentuk secara sistem dengan adanya pemilihan alternatif yang terbaik dalam implementasinya. Oleh karena itu peran pemimpin dalam manajemen pengambilan keputusan harus ada prosedur yang ditetapkan agar secara efektif dan efisien juga dalam berjalannya organisasi itu dengan baik.

Sejalan dengan itu menurut (Mueller J 2014) terdapat dua pendekatan dalam pengambilan keputusan organisasi yaitu strategi dengan identifikasi satu kebijakan yang dipakai guna menyikapi kebijakan tersebut. Sebaliknya, sebuah strategi yang sangat prosekutif dan pragmatis. Pragmatik diselesaikan dengan mengevaluasi hasil sambil meningkatkan saling pengertian tentang keterkaitan antara kreativitas dan moralitas, terdapat informasi melalui data dan fakta lengkap yang terpercaya, mempertimbangkan alternatif yang wajar untuk melakukan analisis yang diperlukan.

Mengambil kebijakan juga bisa disokong bagi bagian dalam unsur zona internal dan eksternal. Adapun menurut (Tewal B, Merinda P, Adolfini 2017) adalah faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan ialah kepribadian dan pengalaman. Kepribadian atau karakter sifat individu bermacam-macam bisa menimbulkan suatu kebijakan yang tertalah-talah sebenarnya yang dibutuhkan ialah kewibawaan juga kekerasan individu untuk menentukan kebijakan. Kejadian juga tentunya membuat poin yang lebih jelas dalam keberanian seseorang mengambil keputusan dengan keahlian dari pengalaman yang dimiliki individu. Selain itu pada unsur eksternal yang bisa memengaruhi pengambilan kebijakan yakni kedudukan atau pangkat sehingga dapat menentukan pantas atau tidaknya mengambil keputusan tersebut, masalah dalam persoalan yang memperlambat keinginan yang telah ditetapkan, situasi dalam keadaan tertentu akan menentukan keputusan yang diambil baik itu secara emosional ataupun kondusif serta pengaruh dari organisasi lain dapat mempengaruhi pemimpin dalam menyikapi masalah atau memungkinkan menjatuhkan organisasi

## **SIMPULAN**

Selain itu, pemimpin organisasi cukup menyadari perubahan yang diimpikan kedepannya. Oleh sebab itu, efektifnya seorang pemimpin ialah orang yang mempunyai tujuan (rencana masa depan) nan mereka bagikan dengan orang-orang serta dapat mengimplementasikan rencana tersebut. Dalam hal ini, manfaat pimpinan menyediakan agen perubahan (agent of change) yang cocok untuk meraih keinginan yang dimau masyarakat. Kepemimpinan formal maupun informal yang diakui atasan menandakan komitmen kelompok untuk perubahan operasinya menjadi lebih baik. Orang yang menciptakan perbedaan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Pencapaian suatu kelompok sering dibahas para pemimpin yang meluncurkan kepemimpinan yang didasarkan pada kebutuhan kelompok yang efektif dan efisien. Selain itu, ketidakberhasilan wadah kelompok seringkali merupakan akibat dari dukungan yang tidak kuat dari pihak pemimpin. Sebaliknya, kepemimpinan yang mematikan disebabkan oleh dukungan yang mematikan, penerimaan yang mematikan dari populasi di bawah, manajemen yang mematikan, dan kemampuan yang mematikan. Cara pimpinan mengelola mengambil kebijakan kelompok harus memahami proses yang dilewati, memahami model dan teknik mengambil kebijakan yang yang pas dipakai, memahami bias yang timbul

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abijaya, Sastra, Eka Wildanu, and Agus Jamaludin. 2021. "PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI ( Studi Kasus Peran Pimpinan Dalam Menjaga Soliditas Karyawan Di PT . Nippon Indosari Corpindo ) Efektivitas Bagaimana Daya Dan Faktor Lain Untuk Mencapai Berdasarkan Hasil Yang Telah Ditentukan Terjadi Dalam Suatu Or." : 17–26.
- Anwar H. 2014. "Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 37–49.

- Atmosudirdjo. 1990. *Engambilan Keputusan (Decisions Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daniel, Arthur. 2009. *The Evolution of Management Thought. 6th Ed.* USA: John Wiley & Sons.
- Gibson J, Ivancevich J, Donnelly J. 1992. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur Dan Proses. Terjemahan Djoerban Wahid*. Jakarta: Erlangga.
- Harwiki. 2016. "The Impact of Servant Leadership on Organization Culture, Organizational Commitment, Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) and Employee Performance in Women Cooperatives." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 3(219): 283–90.
- Hasan I, Suryadi S, Khadafi. 2004. *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan M. 2014. *Organisasi Dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadarusman D. 2012. *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru Terhadap Kecerdasan Dan Karakter Kepemimpinan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Kristianto J. 2017. "Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Seni Berbasis Universitas: Studi Kasus Ansambel Gitar 'Inilah' UNY." *Jurnal Tata Kelola Seni* 3(1): 2442–53.
- Kurniawan LY, R, Afriansyah H. 2019. "Konsep Pengambilan Keputusan."
- Mudassi, M. 2017. "Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Komitmen Profesional Dalam Pengambilan Keputusan Etis. Al-Mashrafyah." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 1(1): 141–49.
- Mueller J. 2014. "Alternative Organizational Design and Its Impact on the Future of Work." *Journal of Strategic Innovation and Sustainability* 9(1): 48–58.
- Negulescu O, Doval E. 2014. "Managers' Position against Risk, Uncertainty and Efficiency within the Green Industry: Ten Questions." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 124(1): 339–43.
- Sari E. 2007. *Seri Manajemen Organisasi: Mengoptimalkan Peran Komunikasi Dalam Perubahan Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Setiani, Fatimah, and Ayu Fitria. 2019. "PENDEKATAN TRAIT AND FACTOR Asumsi Yang Mendasari Pendekatan Konseling Trait and Factor Adalah Sebagai Berikut : " 7(2).
- Siagian. Sondang P. 1986. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudaryanto. 2000. "Sumbangan Administrasi Kearsipan Terhadap Pimpinan Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan." *Kajian Ilmu Administrasi Efisiensi*. 1(1): 89–97.
- Sulastri L. 2013. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori Dan Praktik*. Jakarta: La Goods Publishing.
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tewal B, Merinda P, Adolfina, Hendra NT. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Patra Media Grafindo.
- Winari, F. 2011. "Program Hibah Kompetensi Berbasis Intuisi (PHKI). Modul Kepemimpinan." In *Program Hibah Kompetensi Berbasis Intuisi (PHKI). Modul Kepemimpinan*.
- Yahya. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Padang: UNP Press.